

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi umumnya mengacu pada penyediaan fasilitas dan layanan untuk pembuangan kotoran manusia dan sistem pembuangan air secara aman. Kata 'sanitasi' juga mengacu pada pemeliharaan kondisi higienis (WHO,2015). Di negara-negara berkembang, kurangnya akses air bersih, sanitasi, dan kebersihan diri menjadi masalah yang dapat menjadi faktor bagi penyakit (Macchioni F. *et al*, 2015). Di Indonesia, sanitasi yang buruk masih sering menjadi masalah utama pada beberapa daerah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh karena lingkungan padat penghuni dengan sanitasi lingkungan yang buruk seperti tidak mencukupinya jamban serta fasilitas air bersih (Tangel *et al*, 2016). Pencemaran lingkungan, keadaan sanitasi, ada atau tidak ada jamban dan perilaku manusia sangat berperan pada penularan infeksi parasit usus (Kumari *et al*, 2017). kondisi kebersihan dan sanitasi yang rendah, tidak tersedianya tempat pembuangan, minimnya edukasi, serta kurangnya pasokan air bersih juga meningkatkan angka terjadinya infeksi parasit usus. Pada anak-anak khususnya, yang tingkat kepedulian terhadap kebersihan diri maupun sanitasi lingkungannya masih sangat kurang, dapat menjadi sasaran bagi parasit usus. Lingkungan rumah, menjadi tempat paling besar kemungkinannya untuk seorang anak terkontaminasi oleh parasit usus khususnya protozoa, lingkungan rumah sendiri dapat dinilai dari jenis toilet yang digunakan oleh anak tersebut, adanya saluran pembuangan air yang baik, dan ada atau tidak adanya tumpukan sampah serta tertutup atau terbuka tumpukan sampah tersebut (Saputra IV *et al*, 2017).

Sanitasi yang buruk serta kebersihan diri yang buruk dapat menjadi faktor besar bagi berbagai spesies protozoa dan cacing yang prevalensinya tinggi pada manusia serta dapat menyebabkan penyakit yang serius pada manusia jika tidak segera ditangani (Kumari *et al*, 2017). Infeksi parasit usus

dapat terjadi pada semua umur, baik pada balita, anak-anak ataupun orang dewasa. Anak-anak, terutama anak usia sekolah dasar merupakan prevalensi paling tinggi terkena infeksi parasit usus, khususnya protozoa usus, hal ini dapat terjadi karena hal yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu masih kurangnya kepedulian terhadap kebersihan diri maupun sanitasi lingkungan. Infeksi protozoa usus ini pada umumnya dapat ditularkan melalui rute fekal-oral, seperti seseorang yang dengan tidak sengaja mengonsumsi makanan ataupun minuman yang telah terkontaminasi oleh parasit usus salah satunya adalah protozoa, yang penularannya dalam bentuk kista protozoa (Ferani, F. 2013). Di ibu kota Indonesia, parasit usus yang ditemukan di tanah berjumlah 37,5%. Jumlah tersebut terdapat di rumah dan bangunan-bangunan lain yang berada di pemukiman kumuh. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kondisi kebersihan dan sanitasi yang rendah, tidak tersedianya tempat pembuangan, minimnya edukasi, serta kurangnya pasokan air bersih meningkatkan angka terjadinya infeksi parasit usus (Samad, H. 2009).

Infeksi protozoa usus patogen yang umum pada anak-anak usia sekolah dasar di negara berkembang dengan sanitasi yang kurang bersih sering dikaitkan dengan sindrom malabsorpsi dan morbiditas gastrointestinal. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada tahun 2012 di sebuah panti asuhan di daerah Jakarta Timur, didapatkan 32% anak-anaknya positif mengandung protozoa usus berupa *Blastocystis hominis* (26%), *Giardia lamblia* (8%), serta infeksi campur *Blastocystis hominis* dan *Giardia lamblia* (2%) (Ferani F, 2013). Penelitian lainnya juga dilakukan di sebuah panti asuhan di kawasan Pondok Gede dan didapatkan hasil 32% anak-anak di panti asuhan tersebut positif mengandung protozoa usus berupa *B. hominis* (31%) (Saputra IV *et al*, 2016).

Dari data beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa angka kejadian infeksi protozoa usus oleh spesies protozoa yang patogen pada anak usia sekolah dasar masih terbilang cukup tinggi, terutama pada lingkungan yang padat dengan sanitasi lingkungan,

khususnya sanitasi rumah tangga yang kurang baik. Sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan siswa-siswi kelas 5 dasar di Sekolah Dasar Negeri 16 Petang di kawasan Johar Baru untuk menjadi responden penelitian dalam melakukan studi untuk mengetahui adanya hubungan infeksi protozoa usus dengan sanitasi lingkungan rumah tangga responden.

Sanitasi rumah tangga merupakan salah satu pokok dalam memelihara kesehatan, yang meliputi sanitasi yang berada didalam rumah, seperti sumber air minum yang dikonsumsi sehari-harinya, jenis toilet yang digunakan, dan ada atau tidaknya tumpukan sampah serta tertutup atau tidak tumpukan sampah. Dalam ajaran Islam, air merupakan kebutuhan bagi seluruh manusia. Air terdiri dari air mutlak, air suci dan mensucikan yang dapat digunakan sebagai alat untuk bersuci. Terdapat tujuh sumber air yang dapat digunakan air hujan, air laut, air sungai, air sumur, mata air, dan air es atau salju, serta air embun. Penggunaan jamban dalam ajaran Islam juga diatur, yaitu setiap muslim yang membuang air besar maupun kecil, ditempat terbuka seperti pinggir sungai, hendaklah menutup auratnya, dan tidak membuang air di selokan yang airnya tidak mengalir, sehingga tidak akan menyebarkan bau serta bibit penyakit yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Untuk menjaga kebersihan rumah tangga, hendaklah menjaga kebersihan diri, lingkungan rumah, maupun lingkungan di sekitarnya, serta tidak membuang sampah sembarangan.

Angka kejadian infeksi protozoa usus pada anak merupakan salah satu penelitian dari perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran. Ajaran Islam mendorong manusia untuk menuntut ilmu dengan berbagai macam cara, termasuk dengan adanya penelitian. Umat manusia diperintahkan untuk berpikir secara rasional untuk dapat melihat dan membuktikan tanda-tanda kekuasaan Allah yang terlihat di bumi, langit, dan seluruh jagat raya yang dapat menghasilkan suatu ilmu pengetahuan. Peneliti hendaklah bekerja dengan sungguh-sungguh, teliti, dan amanah kemudian penelitian dalam bidang kedokteran diantaranya adalah tinjauan Islam terhadap hubungan

sanitasi rumah tangga dengan angka kejadian infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar. Orangtua anak yang menderita infeksi protozoa usus, hendaklah membantu anak dalam pengobatan, karena setiap penyakit ada obatnya, berdasarkan sabda Rasulullah SAW: “ *Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat yang tepat diberikan, dengan izin Allah, penyakit itu akan sembuh* ” (HR Ahmad dan Hakim).

1.2 Rumusan Masalah

Sanitasi rumah tangga seperti sumber air minum yang tidak baik, tidak tersedianya saluran pembuangan air, jenis toilet yang masih menggunakan jamban cubluk, dan tumpukan sampah yang dibiarkan terbuka dapat memengaruhi angka kejadian infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar di lingkungan rumah tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Apa saja protozoa usus yang mungkin ditemukan pada pemeriksaan feses anak usia sekolah dasar di SDN 16 Petang Kecamatan Johar Baru?
- 2) Berapa angka presentase protozoa usus pada anak sekolah dasar di SDN 16 Petang Kecamatan Johar Baru?
- 3) Bagaimana gambaran sanitasi rumah tangga pada anak usia sekolah dasar di SDN 16 Petang Kecamatan Johar Baru?
- 4) Bagaimana hubungan sanitasi rumah tangga dengan kemungkinan terjadinya infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar di SDN 16 Petang Kecamatan Johar baru?
- 5) Bagaimana tinjauan Islam terhadap hubungan sanitasi rumah tangga dengan angka infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara sanitasi rumah tangga dengan angka kejadian infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar.

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apa saja faktor sanitasi di rumah tangga yang dapat memengaruhi angka kejadian infeksi protozoa usus pada anak usia Sekolah Dasar Kecamatan Johar Baru.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

- a) Menambah pengetahuan mengenai hubungan sanitasi rumah tangga dengan angka kejadian infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar.
- b) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.
- c) Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik.
- d) Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami ilmu kedokteran dan pandangan Islam mengenai hubungan sanitasi rumah tangga dengan angka kejadian infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar di Kecamatan Johar Baru.

3. Bagi Universitas YARSI

- a) Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.
- b) Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, mampu menjadi tambahan kepustakaan mengenai hubungan sanitasi rumah tangga dengan angka kejadian infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar ditinjau dari Kedokteran dan Islam.
- c) Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi universitas YARSI.